

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan salah satu sistem pembangunan yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan usaha pertanian dipedesaan yang akan memacu aktifitas ekonomi di pedesaan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menumbuhkan industri hilir dan penunjang dalam meningkatkan daya saing dan nilai tambah suatu produk pertanian, memanfaatkan sumber daya pertanian secara optimal melalui pemanfaatan teknologi yang tepat sehingga kapasitas sumber daya pertanian dapat dilestarikan dan ditingkatkan membangun kelembagaan pertanian yang kokoh dan mandiri serta meningkatkan devisa. (Saptana,2010:3).

Melihat kondisi geografis dan potensi yang ada maka perananan sektor pertanian dalam rangka konstribusinya dalam rangka pendapatan daerah sangat penting, banyak masyarakat tetap melakukan investasi dibidang pertanian, meskipun mengandung resiko terbesar dalam penginvestasian dana. Hal ini disebabkan petani memiliki motivasi tentang dari investasi, harga, diversifikasi investasi untuk mengurangi resiko, dan *tax benefits*. Sehingga seorang petani dalam melakukan investasi harus membandingkan dari tingkat masing masing alternatif tertentu terhadap investasi tersebut (Sutoto, Yukobus 2001 : 308).

Resiko sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadinya dengan keputusan yang berdasarkan berbagai pertimbangan yang ada (Fahmi,irham 2011:64). Di samping memiliki keunggulan usahatani yang cukup berat yakni tingginya tingkat resiko, maka dalam melakukan investasi tetap mendapatkan ada banyak resiko yang menghambat keuntungan salah satunya pada tanaman usahatani cabai rawit. Cabai juga merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi yang terpenting, karena buahnya selain di jadikan sayuran atau bumbu masak juga mempunyai kapasitas menaikkan pendapatan petani (Saptana 2010:1). Pengembangan tanaman cabai merupakan

salah satu bagian dari sektor pertanian yang mendapat perhatian serius dan terus dikembangkan sampai saat ini. Tujuan pembangunan pangan adalah untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan dengan gizi yang cukup bagi penduduk untuk menjalani hidup yang sehat dan produktif. Disamping itu tomat juga merupakan tanaman sayuran yang digemari dan mempunyai nilai gizi yang sangat tinggi dan diusahakan oleh masyarakat baik didataran tinggi maupun didataran rendah. Rendahnya produksi tanaman tomat didataran rendah menjadi salah satu kendala dalam budidaya tanaman tomat. Rendahnya produksi di antara lain terbatasnya ketersediaan varietas unggul ditingkat petani sehingga masih banyak petani menanam tomat varietas dengan mutu benih yang rendah.

Dilihat dari pembentukannya Propinsi Gorontalo sebagian besar mempunyai wilayah komoditas pertanian yang dijadikan sebagai tempat pembudidayaan tanaman pertanian, pada aspek perilaku masyarakat Gorontalo salah satu suku yang suka mengkonsumsi cabai rawit dan tomat. Dikomoditi ini termasuk yang memiliki permintaan tinggi dan di saat musim kemarau harganya naik sampai 100 % dari harganya pada saat musim penghujan akibat produksi tanam sedangkan permintaan tetap tinggi, khususnya di Gorontalo Utara, hampir setiap tahun di Kabupaten Gorontalo utara terjadi peningkatan dan penurunan produksi cabai rawit, hal ini disebabkan terjadinya beberapa faktor. Faktor utama yakni biaya, harga, kebijakan pemerintah. Hal ini Berdasarkan data yang ada di Gorontalo Utara pada tahun 2010, luas panen cabe rawit yaitu sebesar 125 Ha dengan jumlah produksi 6.819 ton, dan untuk tahun 2011 luas panen 2.664 Ha dengan jumlah produksi 236 ton, sedangkan untuk tomat tahun 2010 dengan luas panen 120 Ha dengan jumlah produksi 3.180 ton, selanjutnya untuk tahun 2011 luas panen tomat 1.154 Ha, jumlah produksi 250 ton (BPS Gorontalo Utara 2011).

Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara komodit cabai rawit dan tomat salah satu tanaman pangan yang diusahakan oleh petani selain padi, jagung dan tanaman pangan lainnya, dimana hal ini produksi usahatani cabai rawit dan tomat mengalami permasalahan dan masih rendahnya produktifitas petani dalam menghadapi resiko. Mengingat adanya resiko maka

perlu dilakukan bagaimana keputusan yang diambil oleh petani dalam menghadapi resiko didalam mengelola usahatannya tersebut.

Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian tentang Analisis Perbandingan Usahatani Cabai Rawit dan Tomat dengan Pendekatan Resiko Investasi di Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manakah yang paling menguntungkan berusahatani cabai rawit atau tomat di Desa Tolite Jaya, Kecamatan Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara?
2. Manakah yang memiliki resiko investasi lebih besar berusahatani cabai rawit atau tomat di Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara, di Desa Tolite Jaya, Kecamatan Tolinggula?

C. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbandingan keuntungan usahatani cabai rawit dan tomat di Desa Tolite Jaya, Kecamatan Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Untuk mengetahui perbandingan resiko investasi usahatani cabai rawit di Desa Tolite Jaya, Kecamatan Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara.

D. Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa tentang resiko dan pendapatan usahatani cabai rawit dan tomat dalam bidang pertanian.
2. Sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap program pemerintah untuk meningkatkan produktifitas pertanian.
3. Untuk meningkatkan produksi usahatani cabai rawit dan tomat di Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.